

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PADA USAHA KERUPUK RAMBAK AYU***ANALYSIS OF COST OF PRODUCTION USING THE FULL COSTING METHOD IN DETERMINING THE SELLING PRICE OF THE RAMBAK AYU CRACKERS BUSINESS***

Oleh:
Gilbert Thenu¹
Hendrik Manossoh²
Treesje Runtu³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

[1gilbertthenu77@gmail.com](mailto:gilbertthenu77@gmail.com)

[2hendrik_manossoh@yahoo.com](mailto:hendrik_manossoh@yahoo.com)

[3truntu@gamil.com](mailto:truntu@gamil.com)

Abstrak : Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam sebuah perusahaan. Ada banyak metode penetapan harga pokok produksi, salah satunya adalah metode *full costing* yang cukup membantu dalam mengidentifikasi suatu biaya pada perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk menentukan harga pokok produksi dan penetapan harga jual. Penelitian ini juga bermaksud melakukan perhitungan harga pokok produksi antara yang dilakukan oleh usaha kerupuk Rambak Ayu dengan menggunakan metode *full costing*. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil perhitungan dari metode perusahaan adalah Rp 11.678 dengan harga jual Rp15.181. Sedangkan hasil metode *full costing* adalah Rp 12.297 dan harga jual Rp16.245. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing* mempunyai hasil yang berbeda. Adapun selisih perhitungan harga pokok produksi antara kedua metode tersebut adalah Rp819 per bungkus. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebaskan biaya *overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya *overhead* saja. Sedangkan perhitungan dengan metode *full costing* lebih tinggi karena metode *full costing* memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga perusahaan bisa lebih kompetitif dalam menentukan harga jual produknya.

Kata Kunci: *Harga pokok produksi, Metode Full Costing, Harga Jual*

Abstract : *The calculation of the cost of production is an important thing to consider in a company. There are many methods of determining the cost of goods manufactured, one of which is the full costing method which is quite helpful in identifying a cost to a company that is needed to determine the cost of goods manufactured and to determine the selling price. This study also intends to calculate the intermediate cost of goods manufactured by the Ayu Rambak cracker business using the full costing method. This type of research is field research using a descriptive qualitative approach. The calculation result from the company method is IDR 11,678 with a selling price of IDR 15,181. Meanwhile, the result of the full costing method is IDR 12,297 and the selling price is IDR 16,245. From the calculation of the cost of goods manufactured between the company method and the full costing method have different results. The difference in the calculation of the cost of goods manufactured between the two methods is IDR 819 per pack. The difference in the resulting value is caused by the method used by the company which does not impose precise factory overhead costs, but only classifies some overhead costs. Meanwhile, the calculation with the full costing method is higher because the full costing method includes all elements of costs incurred in the production process so that companies can be more competitive in determining the selling price of their products. for the taoco swivel pork it becomes cheaper with a ratio of Rp. 1,674,291.*

Keywords: *Cost of goods manufactured, Full Costing Method, Selling Price*

PENDAHULUAN

Industri kreatif adalah terciptanya inovasi dan kreatifitas yang menarik untuk menumbuhkan ide-ide kreatif sehingga muncul sebuah usaha yang inovatif serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri bahkan untuk orang lain. Perkembangan sektor UMKM di Indonesia mempunyai potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha mikro kecil dan menengah yang tangguh serta dapat menyerap tenaga kerja guna mengurangi banyaknya pengangguran yang ada.

Salah satunya pada perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi. Perusahaan berproduksi dengan berbagai proses yang dilakukan dari mulai menyiapkan bahan baku atau mentah, diolah menjadi barang setengah jadi, lalu diolah lagi menjadi barang jadi dan dikemas menjadi barang yang berguna dan bermanfaat bagi konsumen (masyarakat). Dalam proses tersebut tentunya memakan banyak biaya yang dikeluarkan guna menghasilkan produk yang berkualitas dan unggul di pasaran sehingga bisa terjual maksimal. Untuk menghadapi persaingan yang cukup ketat dengan semakin banyaknya perusahaan yang bermunculan, sebuah perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga dapat berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan tersebut agar produk yang dihasilkan dapat tetap bersaing dan tetap menghasilkan keuntungan atau laba sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Komponen pembentukan laba memerlukan alat bantu manajemen yang mampu menghasilkan informasi-informasi yang relevan guna pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan yang tepat yaitu akuntansi. Akuntansi adalah kegiatan menyediakan data kuantitatif terutama bersifat keuangan dari kesatuan-kesatuan usaha ekonomi yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh pihak manajemen adalah menyangkut penentuan harga pokok produk.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Penetapan harga juga merupakan aspek yang sangat penting. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan, dan juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek

Tindakan penetapan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan para pelaku usaha tidak disukai oleh para pembeli, bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik pelaku usaha. Dengan demikian, akan berakibat fatal dan merugikan perusahaan itu sendiri. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik. Metode *full costing* merupakan metode yang memperhitungkan biaya tetap, karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual.

Dalam menghitung harga pokok produksi sebagai penetapan harga jual, perusahaan tersebut masih menggunakan metode sederhana belum melakukan perhitungan dengan metode sesuai akuntansi dengan mencatat biaya produksi secara terperinci. Mengingat pentingnya penetapan harga pokok produksi dalam suatu UMKM maka penulis akan melakukan penelitian pada usaha kerupuk rambak Ayu dengan metode *full costing*, yang sebelumnya menggunakan perhitungan secara sederhana dari perusahaan tersebut. Dengan metode ini, perusahaan dapat melakukan pencatatan biaya dengan lebih rinci dalam proses produksinya agar dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk menghasilkan informasi yang tepat dan akurat.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Salman (2016:4) Akuntansi manajemen adalah penerapan konsep dan metode yang tepat dalam mengolah data ekonomi masa lalu dan membuat proyeksi masa depan suatu usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana (tujuan) perusahaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan diatas beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah sebagai berikut

1. Konsep yang dimaksud disini adalah konsep mengenai perilaku biaya, hubungan biaya volume dan laba (*cost, volume dan profit*), konsep pengambilan keputusan taktis atau konsep yang lain relevan.
2. Metode yang dimaksud disini adalah metode akuntansi keuangan (*financial accounting*) dan akuntansi biaya (*cost accounting*) dalam melakukan pencatatan data akuntansi atau metode harga pokok yang dilakukan

terhadap data keuangan masa lalu perusahaan.

3. Proyeksi yang dimaksud disini adalah proyeksi yang dibuat berdasarkan penggunaan alat statistik misalnya analisis regresi linier untuk memisahkan biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel.
4. Keputusan yang diambil harus rasional sesuai dengan pencapaian tujuan suatu organisasi misalnya keputusan pencatatan dan pengukuran biaya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai (*different cost for different purpose*).

Biaya

Pengertian biaya yaitu pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi Firdaus, Dunia dkk. (2018:47).

Mulyadi (2015:8) menyatakan dalam artian luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam artian sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah kos. Istilah kos juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Suatu biaya dapat diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa

Hansen dan Mowen (2016:68) menyatakan biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Contohnya menukar peralatan dengan bahan yang digunakan untuk produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapat manfaat di masa depan. Pada perusahaan yang berorientasi pada laba, masa manfaat biasanya berarti pendapatan. Ketika biaya telah dihabiskan dalam proses menghasilkan pendapatan, biaya tersebut dinyatakan kadaluwarsa. Biaya yang kadaluwarsa disebut beban. Disetiap periode beban akan dikurangkan dari pendapatan dalam laporan laba rugi untuk menentukan laba periode tersebut.

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2015:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran tertentu terhadapnya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditunjukkan. Proses akuntansi biaya dapat ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik laporan keuangan. dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, ringkasan dan pelaporan biaya pabrikan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Mursyidi (2010: 14)

Klasifikasi Biaya

Menurut Mursyidi (2010 : 16) Pembagian biaya dapat di hubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, yaitu berhubungan dengan:

1. Produk
2. Volume produksi
3. Departemen manufaktur
4. Periode akuntansi

Biaya juga diklasifikasikan dalam hubungannya dengan operasi perusahaan, yaitu biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi umum) dan biaya non-operasional, artinya biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan namun tidak mempunyai hubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan, misalnya biaya bunga untuk perusahaan industri manufaktur. Biaya juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tercapainya tujuan atau kesempatan, misalnya *sunk cost*, *opportunity cost*, *out of pocket cost*, biaya diferensial, dan lainnya.

Biaya Produksi

Mulyadi (2015:13) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya

produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Mulyadi (2015:16) dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya: biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada kos produksi untuk menghitung total kos produk.

Pengumpulan kos produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam: produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Perusahaan yang memproduksi berdasar produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang. Umumnya berupa produk standar.

Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (*job order cost method*).

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses (*process cost method*).

Penentuan Harga Pokok Produksi

Iryanie (2019:22): Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam produksi, terdapat dua pendekatan:

1. Metode Full Costing

Pengertian *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2. Metode Variabel Costing

Variabel *costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Metode variabel *costing* biaya perlu dipisahkan menurut perilaku sesuai dengan kegiatan. Biaya produksi menurut metode variabel *costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap diperhitungkan sebagai biaya periode dan dibebankan pada periode terjadinya, tidak dibebankan sebagai biaya produksi.

Penelitian Terdahulu

Pandey (2018) dalam penelitian yang berjudul Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Berdasarkan *Variable Costing* pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder hasil penelitian menunjukkan Tarif rawat inap berdasarkan perhitungan menggunakan *variable costing* dengan menghitung biaya rata-rata yang sudah ditetapkan. Dari hasil yang didapat oleh penulis dengan menggunakan metode *variable costing* dengan tarif yang sudah ditetapkan rumah sakit terdapat perbedaan yang signifikan jauh dimana tarif yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit terlalu rendah setelah dibandingkan dengan hasil yang di dapat oleh penulis.

Sari (2016) dalam penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Metode *variable Costing* dalam Menentukan Harga pokok Produksi Pada UKM Di Banda Aceh Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi menghasilkan perbedaan yang signifikan yang berpengaruh pada penentuan harga jual.

Elvania (2018) dalam penelitian yang berjudul Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri) dalam hasil penelitian menunjukkan adanya selisih antara harga jual produk tahu takwa pada Usaha Bintang Barokah Kediri dengan harga jual metode *cost plus pricing*.

Purnama (2017) dalam penelitian yang berjudul Perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan

harga jual melalui metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* Hasil penelitian menunjukkan harga pokok produksi tersebut dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *cost plus* terdapat perbedaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Anggito (2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian yang dilakukan terhadap suatu perusahaan/instansi. Penelitian ini dilakukan terhadap Usaha Kerupuk Rambak Ayu disertai dengan pengumpulan data selama periode tertentu, kemudian data tersebut dievaluasi sehingga dapat memberikan kesimpulan yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang akan di pilih oleh peneliti yaitu Usaha Kerupuk Rambak Ayu yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan yang beralamat di Jl.Tg. Merah, Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado. Waktu Penelitian dalam studi kasus ini yaitu bulan Oktober 2019 sampai selesai.

Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data yang terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan penulis dalam bentuk laporan keuangan laba rugi tahun 2019 yang diperoleh langsung dari Usaha Kerupuk Rambak Ayu. Data kualitatif yang digunakan penulis berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, proses produksi

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, adapun data primer diperoleh langsung dari objek diteliti berupa hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang memiliki pemahaman dalam perhitungan harga pokok produksi. Wawancara ini dilakukan dengan pimpinan produksi perusahaan yang merupakan bagian yang paling dianggap memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Serta data berupa laporan biaya-biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*) dan wawancara. Teknik ini dilakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung dan wawancara langsung pada pemilik Usaha Kerupuk Rambak Ayu

Metode dan Proses Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu analisis yang mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa data yang diperoleh dengan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi suatu produk sehingga dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Proses analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dan wawancara langsung dari pemilik usaha pada objek penelitian yaitu pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu.
2. Menyusun data yang telah di kumpulkan baik Harga Pokok Produksi yang di dalamnya sudah termasuk beban bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik dengan metode *full costing*.
3. Menganalisis metode penentuan harga jual pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu.
4. Mengadakan klasifikasi biaya, antara biaya produksi dan biaya non produksi untuk penentuan harga pokok produksi.
5. Memberi contoh penggunaan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pada awal pendirian usaha tahun 2017, Usaha Kerupuk Rambak Ayu dalam memasarkan produknya hanya menunggu pembeli yang datang ke rumah saja. Usahanya masih bersifat rumah tangga dan belum ada merek dagang pada usaha yang didirikan. Usaha yang dilakukan ternyata ada perubahan yang positif dan berkembang dengan pesat. Wijaya Ayu selaku pemilik usaha melakukan inovasi produknya dengan cara membuat kemasan yang menarik sehingga nilai jual dapat ditingkatkan karena selama ini kerupuk rambak hanya dibungkus plastik saja. Kemudian pemilik memberi merek dagang dengan nama Usaha Kerupuk Rambak Ayu pada rambak produksinya yang kemudian dikemas ke dalam kardus dan diberi merek.

Perkembangan usaha berjalan lancar dan terus meningkat. Kunci utama keberhasilan usaha yakni jujur, telaten, disiplin, tepat waktu dan menjaga kualitas barang.

Dalam proses produksinya masih menggunakan cara tradisional dan menggunakan bahan baku yang berkualitas baik yaitu dengan menggunakan kulit kerbau basah yang masih segar.

Penjualan dari usaha kerupuk rambak Ayu pun semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari permintaan pasar terhadap produk kerupuk rambak Ayu yang semakin tinggi. Oleh karena itu, dalam rangka memenuhi permintaan yang semakin meningkat kini usaha kerupuk rambak Ayu mempekerjakan 6 orang karyawan.

Hasil Penelitian

Perhitungan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual produk kerupuk rambak, metode yang digunakan adalah metode penentuan harga jual normal (*normal pricing*) seringkali disebut dengan istilah *cost-plus pricing*, karena kebijakan perusahaan menginginkan laba sebesar 30%, agar harga jual tidak terlalu tinggi dan dapat bersaing di pasaran.

Perhitungan Harga Jual:

Biaya Produksi	: Rp 5.839.000
Laba yang diinginkan 30%	: Rp 1.751.700+
Jumlah	: Rp 7.590.700

Jumlah produksi perbulan sebanyak 500 bungkus. Harga jual per unit adalah $Rp7.590.700 : 500 = Rp 15.181,4$ Dibulatkan menjadi Rp 15.000. Jadi harga jual kerupuk rambak pada usaha kerupuk rambak Ayu dengan laba 30% dari total biaya adalah Rp 15.000.

Sedangkan harga jual jika dihitung dari hasil perhitungan biaya dengan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Perhitungan Harga Jual:

Biaya produksi	: Rp 6.248.250
Laba yang diinginkan 30%	: Rp 1.874.475+
Jumlah	: Rp 8.122.725

Jumlah produksi perbulan sebanyak 500 bungkus. Harga jual per unit adalah $Rp 8.122.725 : 500 = Rp 16.245,45$ Dibulatkan menjadi Rp 16.000. Jadi harga jual kerupuk rambak pada usaha kerupuk rambak Ayu dengan perhitungan biaya produksi metode *full costing* dan laba 30% dari total biaya adalah Rp 16.000.

Maka dapat diketahui bahwa harga jual yang didapat dari perhitungan semua biaya produksi metode perusahaan lebih kecil dibanding dengan harga jual yang didapat dari perhitungan semua biaya produksi metode *full costing*. Selisih harga jual dari harga pokok produksi metode *full costing* adalah Rp 1.064 lebih besar dibandingkan dengan metode perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan sebelumnya dapat di analisis perbedaan kedua metode perhitungan yaitu antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang dilakukan perusahaan dengan metode *full costing*. Perbedaan antara kedua metode yang dilakukan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Antara Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Perusahaan Dan Metode Full Costing

Keterangan	Metode Perusahaan (Rp)	Metode Full Costing (Rp)	Selisih (Rp)
Kerupuk Rambak	11.678	12.497	819

Sumber: Hasil Data Olahan (2020)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kedua metode perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan. Hasil perhitungan dengan metode perusahaan pada usaha kerupuk rambak Ayu adalah Rp 11.678, sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah Rp 12.497. Selisih biaya produksi kerupuk rambak adalah Rp 819 per bungkus, jumlah produksi kerupuk rambak sebanyak 500 bungkus dalam sebulan. Jadi selisih biaya produksi kerupuk rambak selama Oktober 2019 adalah Rp 355.250.

Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya *overhead* ke dalam biaya lain-lain. Sehingga biaya produksi yang dihasilkan juga lebih rendah karena perhitungan yang dihasilkan dengan metode perusahaan kurang akurat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan penjelasan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha kerupuk rambak Ayu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh usaha kerupuk rambak Ayu masih sederhana. Masih terdapat biaya *overhead* pabrik yang belum dihitung dalam proses produksi. Hasil perhitungan dari metode perusahaan adalah Rp 11.678 dengan harga jual Rp15.181. Sedangkan hasil metode *full costing* adalah Rp 12.297 dan harga jual Rp16.245. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing* mempunyai hasil yang berbeda. Adapun selisih perhitungan harga pokok produksi antara kedua metode tersebut adalah Rp819 per bungkus. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya *overhead* saja. Sedangkan perhitungan dengan metode *full costing* lebih tinggi karena metode *full costing* memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga perusahaan bisa lebih kompetitif dalam menentukan harga jual produknya.

Saran

Dari hasil penelitian pada usaha kerupuk rambak Ayu, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan penulis guna kemajuan perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat, usaha kerupuk rambak Ayu sebaiknya melakukan identifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara akurat. Masih ada beberapa unsur biaya yang belum dihitung dalam biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Biaya-biaya tersebut merupakan bagian penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik.
2. Usaha kerupuk rambak Ayu sebaiknya menggunakan perhitungan dengan metode *full costing*. Karena metode *full costing* lebih rinci dalam memasukkan semua komponen biaya yang digunakan selama produksi berlangsung. Sehingga hasil yang didapat lebih akurat karena dengan biaya yang lebih terinci, harga pokok produksi yang ditetapkan juga akan lebih tepat. Hal ini juga berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba yang dihasilkan. Dengan penetapan harga jual produk yang tepat, maka perusahaan dapat bersaing dan dapat mempertahankan serta mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Badriah.

Dunia, Firdaus Ahmad, dan Wasilah. 2018. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Elvania. D. I.(2018). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri). Artikel *Skripsi* Universitas Nusantara PGRI Kediri. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/b47afd5e1d78089a5d0307d054eb35a5.pdf
Tanggal Akses: 15 Desember,2020.

Iryanie, Emy. Handayani, Monika. (2019). *Akuntansi Biaya*. POLIBAN PRESS, 2019. ISBN.6237694013, 9786237694014.

Mursyidi, 2010, *Akuntansi Biaya – Conventional Costing, Just in Time, dan Activity Based Costing*, Bandung: PT Refika Aditama

Pandey, Christian M. Inggriani. Elim. Sherly. Pinatik. (2018). Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Berdasarkan Variable Costing pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder. *Jurnal Riset Akuntansi*. Manado: Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/22359> Tanggal Akses: 20 Desember,2020.

Purnama, Dian (2017).Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full costing* (Studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar). *Undergraduate (S1) Thesis*, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3142/> tanggal Akses: 07 Desember 2020

Salman, Kautsar Riza dan Mochammad Farid. 2016. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Indeks

Sari V.N dan BZ Fazly S.(2016). Analisis Penerapan Metode *variable Costing* dalam Menentukan Harga pokok Produksi Pada Ukm Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi(JIMEKA)*Vol.1, No.2, (2016)Halaman103-126. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/816> Tanggal Akses: 21 Desember,2020.

